

**ANALISIS PENDAMPINGAN NASABAH UMKM
PADA BSI KCP MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Fadilah Eka Nur Solikah
NIM 210815132

Pembimbing

Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP 197507162005012004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

**ANALISIS PERANAN PENDAMPINGAN MIKRO TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA NASABAH UMKM**

(STUDI PADA BSI SYARIAH MAGETAN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Ekonomi (S-1)



Oleh:

Fadilah Eka Nur Solikah
NIM 210815132

Pembimbing

Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP 197507162005012004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Fadilah Eka Nur Solikah
Nim :210815132
Jurusan :Perbankan Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul :Analisis Peranan Pendampingan MIKRO Terhadap
Pengembangan Usaha Nasabah UMKM Studi Pada BSI Syariah
Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 Oktober 2021

Fadilah Eka Nur Solikah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Fadilah Eka Nur Solikah	201815132	Perbankan Syariah	ANALISIS PERANAN PENDAMPINGAN NASABAH MIKRO TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA NASABAH UMKM (STUDI PADA BSI SYARIAH MAGETAN)

Telah selai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 3 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,
Pembimbing

Dr.Amin Wahyudi, S.Ag, M.E.I.
NIP 197502072009011007

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI**

Judul : Analisis Pendampingan Nasabah UMKM Pada BSI KCP
Magetan
Nama :Fadilah Eka Nur Solikah
Jurusan :Perbankan Syariah

Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang
Ridho Rokamah, M.Si (.....)
NIP 17412111999032003
Penguji I
Iza Hanifuddin, M.Ag.,Ph.D. (.....)
NIP 196906241998031002
Penguji II
Unun Roudlotul Janah, M.Ag (.....)
NIP 197507162005012004

Ponorogo, 06 Oktober 2021
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H.Luthfi Hadi Aminudin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَانُ تَكَرَّهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.(QS. Al-Baqarah:216)¹

¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing,2007)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sobiran Ibu Ngatemi , Suami saya tercinta Wahyu Romadh, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik materi maupun moril serta senantiasa berdoa demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu sebagai bekal baik di dunia maupun di akhirat.

ABSTRAK

Eka Nur Solikah, Fadilah, 2021, *Analisis Peranan Pendampingan MIKRO Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM Studi Pada BSI Syariah Magetan*, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Kata Kunci: Pendampingan MIKRO, Usaha Nasabah UMKM

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada Bank BSI Syariah KCP Magetan mengenai analisis Peranan Pendampingan mikro terhadap pengembangan usaha nasabah. Peminat produk pembiayaan mikro dikalangan masyarakat semakin bertambah, namun dalam kegiatan pembiayaan KUR masih ada nasabah yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha. Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana keadaan nasabah sebelum dilaksanakan pendampingan pada BSI KCP Magetan? (2) Bagaimana pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan pada nasabah pembiayaan KUR? (3) Bagaimana dampak pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian dalam melakukan pencarian data serta pengumpulan datanya dilakukan ditempat terjadinya fenomena atau kasus tertentu terjadi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data atau kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang wawancarai maupun diamati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan BSI Syariah Magetan dalam mengembangkan usaha dan kemauan bayar angsuran tepat waktu adalah dengan mengelompokan nasabah sesuai dengan masalah yang dialami dan membagi nasabah menjadi empat bagian nasabah yang mau dan mampu membayar, nasabah yang tidak mampu dan mau membayar, nasabah yang mampu dan tidak mau bayar, nasabah yang tidak mampu dan mau membayar semua ada sistem pendampingan masing-masing. Dampak dari pendampingan yang dilakukan usaha nasabah mengalami perkembangan sehingga nasabah tidak kesulitan lagi dalam membayar angsuran karena usahanya sudah berkembang, nasabah lebih mudah dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diajarkan dalam pemasaran usahanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pendampingan Nasabah UMKM Pada BSI KCP Magetan ”

Dalam skripsi ini, di jelaskan mengenai konsep pendampingan yang dilakukan BSI KCP Magetan dalam pelaksanaan pendampingan terhadap nasabah

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan termakasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dan berbagi pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan trima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H.Luthfi Hadi Aminudin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
3. Dr.Amin Wahyudi, S.Ag, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agma Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Unun Roudlotul Janah, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ibu dosen dan segenap civitas akdemika IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu, doa dan bimbinganya selama ini.

Semoga Allah SWT mkemberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan

adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT senata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang kronstruktif dan berbagai pihak.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Magetan, 25 Oktober 2021

Fadilah Eka Nur Solikah
NIM 210815132

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	IX
TRANSLITERASI	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah.....	09
C. Tujuanj penelitian	09
D. Manfaat Penelitian	09
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendampingan	12
1. Pengertian Pendampingan	12
2. Tujuan Pendampingan	14
3. Prinsip Perinsip Pendampingan	16
4. Model Pendampingan.....	18
5. Peran Pendampingan	20
6. Indikator Pendampingan	21
7. Proses Pendampingan Usaha MIKRO	23
8. Tugas Peran Pendampingan	24
B. Kredit Usaha Rakyat KUR	27
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat	27
2. Skim Kredit Usaha Rakyat KUR	30
C. Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM.....	30
1. Pengertian UMKM.....	30
D. Studi Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Tempat Penelitian	40
C. Data Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	41
2. Observasi (Pengamatan)	42
E. Pengecekan Keabsahan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV DATA DAN ANALISA DATA

A. Umum Objek Penelitian	46
1. Gambaran Deskripsi Objek Penelitian	46
a. Sejarah Berdirinya BSI Syariah Magetan.....	46
b. Visi dan Misi PT BSI Syariah	48
c. Struktur Organisasi BSI Syariah Magetan	49
2. Tugas Dan Wewenang Karyawan BSI Syariah.....	50
3. Produk-Produk PT BSI Syariah	51
4. Prosedur Pembiayaan KUR.....	53
5. Tahapan Permohonan Pembiayaan	54
6. Tahap Analisa Pembiayaan	55
7. Tahapan Analisis Kelayakan.....	56
B. Pelaksanaan Pendampingan Yang dilakukan BSI KCP Magetan	60
C. Dampak Pendampingan Yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penyelesaian Yang dilakukan..	65
D. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pendampingan Yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan	67
E. Analisa Dampak Pendampingan Yang Dilakukan BSI Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran\ Rekomendasi	72

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	'	د	D	ض	d.	ك	K
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	z.	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	,	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	ه	H
ح	h.	ش	Sh	ف	F	و	W
خ	Kh	ص	s.	ق	Q	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal diatas huruf â, î dan â.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung 2 huruf “ay” dan “aw”

Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawḍ u’âh

4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.

Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

Ibn Taymîyah bukan Ibnu Taymîyah. Inna al-dîn, inna Allâh al-Islm bukan inna al-dîna ‘inna Allâhi al-Islâmu. Fahuwa wâjib bukan fahuwa wâjibu dan

bukan pula fahuwa wâjibun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan pada perekonomian masyarakat sangat berperan penting yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹

BSI Syariah merupakan Bank umum syariah yang memulai membuka cabang pada bulan Oktober 2002. BSI Syariah melakukan kegiatan penghimpunan dananya dengan menawarkan produk giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito berjangka. Sedangkan pada produk pembiayaannya. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga independen yang mendapat amanat dari Bank Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional MUI. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan

¹Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h 2.

pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Dalam sistem keuangan syariah, bank sentral harus menjadi pusat perbankan syariah yang secara otonom bertanggung jawab merealisasikan sasaran-sasaran sosio-ekonomi perekonomian Islam.²

Salah satu pembiayaan yang ada di Bank BSI Syariah adalah pembiayaan mikro, adapun yang menjadi target pembiayaan mikro adalah usaha-usaha yang produktif yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.³

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang, tujuan ini dapat dicapai apabila perusahaan memiliki strategi yang mantap untuk dapat menggunakan kesempatan atau peluang yang ada. Salah satunya adalah dengan strategi pendampingan teknologi informasi, sehingga posisi atau kedudukan perusahaan dipasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan. Teknologi informasi sejauh ini telah menjadi bagian penting dalam upaya efektivitas dan efisiensi proses-proses bisnis melalui penyederhanaan rangkaian proses, otomatisasi, digitalisasi, dan interkoneksi proses-proses serupa sehingga mendorong

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), 55.

³Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Persepektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 112

tata kelola yang tepat guna.⁴

BSI Syariah Kantor Cabang Pembantu di Kota Magetan beralamat di Jl. MT. Haryono Permai Kota Magetan. Bank BSI Syariah memberikan pinjaman melalui produk-produk yang diberikan salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat dirasakan oleh Nasabah.⁵

Selain itu, dalam mengembangkan kelompok usaha ini secara riil strategis mempunyai beberapa kekuatan utama yaitu Pertama, mereka telah mempunyai kegiatan ekonomi produktif sehingga kebutuhannya adalah pengembangan dan peningkatan kapasitas, bukan penumbuhan sehingga lebih mudah dan pasti, *Kedua*, apabila kelompok ini diberdayakan secara tepat, maka mereka akan secara mudah berpindah menjadi sektor usaha kecil. *Ketiga*, secara efektif mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang dialami oleh kebanyakan masyarakat.⁶ Pembiayaan yang dikelola *Islamic Banker* juga dituntut menunjang tinggi etika, seperti transparansi, hak dan kewajiban, kejelasan biaya yang ditanggung nasabah, serta konsekuensi risiko yang mungkin ditanggung nasabah. *Islamic Bankir* mesti berperilaku sesuai tuntutan standar akhlak dalam komunikasi, pemasaran, dan interaksi dengan nasabah sehingga dapat memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial yang akan memberikan

⁴ Lukman Abdurrahman, *Valuasi Bisnis Teknologi Informasi* (Bandung: Informatika, 2019),

⁵Salah satu pegawai BSI Syariah Magetan, Yudha, Wawancara, 18 Januari 2021.

⁶Ibid

rasa hormat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada banksyariah.⁷

Mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, diharapkan penyaluran kredit atau pembiayaan terhadap usaha UMKM mampu mencapai fungsi yang diemban sebagai stimulus perekonomian sehingga dapat meningkatkan aktifitas pembangunan nasional melalui peningkatan operasional UMKM. Penyaluran kredit atau pembiayaan pada sektor produktif selain ditujukan untuk menghasilkan profitabilitas bank, agar bisa mewujudkan bantuan modal bagi pelaku usaha UMKM. Bantuan permodalan yang disalurkan. Dikatakan berhasil apabila mampu mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai serta dapat memberikan nilai yang berbeda pada segi usaha dengan keadaan sebelum mendapatkan pembiayaan.⁸

Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan suatu usaha akan membantu mengatasi masalah pengangguran, mengingat banyaknya UMKM di Negara ini, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Dalam mengembangkan UMKM, BSI Syariah Magetan sebagai

⁷Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015),. 30

⁸Green Blue Phinisi, “pendampingan dalam pemberdayaan” Dalm <http://grenblue-phinisi.blogspot.co.id/>, (di akses pada 28 januari 2021, jam 10.20)

lembaga pembiayaan yang mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, berkembang dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Salah satu peran dalam pembiayaan mikro Syariah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara pemberian modal pembiayaan kepada nasabah untuk mengembangkan usaha yang telah ada atau membuka cabang usahabar.

Pendampingan yang efektif adalah mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumberdaya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan saran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. pendampingan yang memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan di masyarakat, menumbuhkan dan menciptakan setrategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang di jalankan, meningkatkan peran serta aparat maupun toko masyarakat dalam melaksanakan progam pendampingan.⁹

Teknologi informasi dalam dunia perbankan yang berbasis syariah hari ini sudah mencapai titik kemajuan, di samping banyaknya nasabah yang berminat dalam sistim syariahnya, perbankan syariah sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam seluruh proses transaksi seperti yang di sampaikan salah satu pegawai di BSI syariah KCP Magetan “iya mbak saat ini sudah banyak nasabah kita yang sudah memanfaatkan salah

⁹Ibid

satu aplikasi di Mobile Banking yaitu aplikasi BSIS Online yang bisa dipakai nasabah BSI Syariah untuk transaksi, meliputi transfer, pembayaran, dan informasi terbaru dari BSI Syariah”. Tetapi ada salah satu kasus dimana ada nasabah yang bernama Wahyudi hutang bank sebanyak 10 juta dalam angsuran ke sepuluh nasabah kesulitan untuk membayar angsuran sehingga perlu pendampingan pembiayaan supaya angsuran nasabah bisa lancar¹⁰

Akan tetapi masih ada permasalahan yang masih ada beberapa nasabah yang mengalami kemacetan dalam membayar angsuran KUR, karena usahanya mengalami penurunan. Dengan kondisi usaha yang menurun nasabah mengalami kemacetan dalam membayar angsurannya. Dan nasabah belum mengetahui secara pasti tentang bagaimana penggunaan E-Banking dan *Mobile Banking* untuk meningkatkan penjualan nasabah. Minimnya penggunaan teknologi informasi perbankan oleh nasabah tersebut membuat nasabah merasa kesulitan untuk mengangsur pembiayaan KUR ini. Selama ini pendampingan yang ada di bank tersebut masih berupa pendampingan jarak jauh melalui sarana telepon genggam untuk mengingatkan kewajiban nasabah jika sudah tiba waktu untuk mengangsur. Dari fakta yang didapat adalah pendampingan pembiayaan KUR masih berupa pendampingan pemasaran secara wajar dengan mengingatkan tempo pembayaran angsuran melalui SMS atau WA saja.

¹⁰Salah satu pegawai BSI Syariah Magetan Yudha, Wawancara, 18 januari 2021.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang, tujuan ini dapat dicapai apabila perusahaan memiliki strategi yang mantap untuk dapat menggunakan kesempatan atau peluang yang ada. Salah satunya adalah dengan strategi pendapangan teknologi informasi. Sehingga posisi atau kedudukan perusahaan dipasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan teknologi informasi sejauh ini telah menjadi bagian penting dalam upaya efektivitas dan efisiensi proses-proses bisnis melalui penyerderhanaan rangkain proses otomatisasi, digitalisasi, dan interkoneksi proses-proses serupa sehingga mendorong tata kelola yang tepat guna.¹¹

E-Banking merupakan layanan perbankan yang menggunakan media elektronik sebagai perantaranya. Tujuan dari E-Banking adalah sebagai sarana penyediaan *multi chnnel* dan juga dapat menghemat biaya transaksi bank, nasabah lebih bebas, mudah, dan memberikan keamanan bertransaksi 24 jam sehari dimanapun nasabah berada. *Mobile Banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartpone. Layanan Mobile Banking dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada SIM (*Subscriber Identity Module*)Card, USSD (*Unstutured Suplementari Service Data*), atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. Mobile Banking menawarkan kemudahan jika

¹¹Lukman Abdurrahman, *Valuasi Bisnis Teknologi Informasi* (Bandung: Informatika,2019).

dibandingkan dengan SMS Banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS Banking.¹²

Karyawan BSI Syariah KCP Magetan meningkatkan pendampingan secara menyeluruh melalui sosialisasi pembelajaran mengenai E-Banking dan *Mobile Banking* kepada nasabah untuk menunjang kesejahteraan nasabah secara merata dan kelangsungan pembiayaan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dalam hal ini bank Syariah harus mampu menjaga stabilitas seluruh proses perbankan yang ada di dalam bank. Produk bank Syariah harus bisa dirasakan masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya di wilayah perkotaan akan tetapi harus bisa menyentuh ke wilayah terpencil sekalipun. Akan tetapi dengan kondisi jarak tempat tinggal nasabah dengan lokasi bank yang sangat jauh terkadang menjadi masalah tersendiri baik bagi nasabah maupun bagi bank. Terutama dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan.

Dari latar belakang masalah di atas, penting bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pendampingan teknologi informasi perbankan yang dilakukan oleh bank BSI Syariah KCP Magetan dalam upaya meningkatkan kelancaran pembayaran produk KUR. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Peranan Pendampingan nasabah pembiayaan KUR dalam pengembangan nasabah UMKM

¹²Yakub, *Pengantar Sistem Informasi* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 20013).34.

di BSI Syariah KCP Magetan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan nasabah sebelum dilaksanakan pendampingan pada BSI KCP Magetan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendampingan yang dilakukan BSI KCP Magetan pada nasabah pembiayaan KUR?
3. Bagaimana dampak pendampingan yang dilakukan BSI KCP Magetan terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan nasabah sebelum dilaksanakan pendampingan pada BSI KCP Magetan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan yang dilakukan BSI KCP Magetan pada nasabah pembiayaan KUR.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pendampingan yang dilakukan terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM di BSI KCP Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian dapat menjadi tambahan ilmu dalam bidang ilmu perbankan Syariah yang bermanfaat bagi pembaca dan bahan perbandingan peneliti yang sama dengan tempat yang berbeda serta menjadi salah satu referensi bagi kepentingan akademik.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi BSI Syariah KCP Magetan supaya lebih berkembang lagi dan lebih maju dalam meningkatkan kesejahteraan.
- b) Bagi BPR para nasabahnya lebih efektif dalam melakukan angsuran dan meningkatkan kesejahteraannya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Binawan Putra pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Perbankan dan Pendampingan Pada Nasabah KUR di BSI Syariah KCP Blitar” hasil penelitian ini adalah kemacetan pada pembayaran angsuran KUR terjadi karena kurangnya informasi mengenai pembiayaan yang diajukan, dan akses jalan yang cukup jauh. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini *Internet banking* dan *SMS Banking* dalam produk KUR sebenarnya bisa membantu, akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman, layanan *internet banking* dan *SMS Banking* dianggap sudah tidak relevan lagi dipakai di zaman sekarang dan pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini *Mobile Banking* dalam produk KUR di rasa sangat

membantu bank dalam memndapingi nasabah yang melakukan pembiayaan KUR.¹³

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Af'idah Sholikhati pada tahun 2004 yang berjudul "Hubungan Antara Pendampingan Kredit Pada Pembiayaan Musyarakah Dengan Jangka Waktu Pengembalian Kredit". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adapun hasil penelitian ini adalah lembaga keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang mendasrkan aktivitas usahanya sesuai dengan ketentuan Syariah dan tidak dapat melakukan usahanya diluar koridor Syariah, sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998, penyaluran kreditnya atau dalam istilah Syariah dikenal dengan pembiayaan juga harus didasarkan atas prinsip yang diperbolehkan Syariah. Pembiayaan musyarakah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan Syariah, dimana penyalurannya masih sangat terbatas karena banyaknya kendala yang dihadapi terutama menyangkut kelancaran atas pengembalian pembiayaan dan juga kelangsungan usaha dari mitra pembiayaan sehingga penerapan pendampingan atas pembiayaan yang diberikan sangat diperlukan. Pendampingan kredit atas pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan Syariah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh bagian pembiayaan dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Pendampingan kredit yang menyangkut prinsip pencegahan dini,

¹³Aji Binawan Putra, "Analisi Pemanfaatan Teknologi Informasi Perbankan dan Pendampingan pada Nasabah KUR di BSI Syariah KCP Blitar" ,*Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2019)

pengawasan melekat dan prinsip pemeriksaan internal dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap pengembalian pembiayaan yang disalurkan sehingga jangka waktu yang telah disepakati diawal akat dapat dilaksanakan.¹⁴

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Christin Caroline pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kinerja Pendampingan dan Hubunganya dengan kinerja koperasi BMT kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan”. Adapun hasil penelitian ini adalah hasil pengukuran lima indikator kinerja pendampingan dikoperasi BMT Banyuasin yaitu satu pendataab koperasi dua penyusunan rencana kerja tiga penyuluhan dan pendampingan koperasi empat penyuluhan kepada kelompok masyarakat lima invenatarisasi pengembangan potensi wilayah kerja menunjukkan nilai rerata sekor total 40,23 dengan kriteria tinggi. Hasil pengukuran lima indikator koperasi di BMT Banyuasin yaitu satu aspek badan aktif dua aspek kinerja usaha tiga aspek kohesitas empat aspek orientasi kepada pelayanan anggota lima aspek pelayanan kepada masyarakat menunjukkan nilai rerata sekor total 40,53 dengan kriteria tinggi.¹⁵

Yang ke empat adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparwito pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Pendampingan Lembaga

¹⁴Af'idah Sholikhati, “hubungan antara pendampingan kredit pada pembiayaan musyarakah dengan jangka waktu pengembalian kredit”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2004).

¹⁵Christin Caroline, “Analisis Kinerja Pendampingan dan Hubunganya Dengan Kinerja Koperasi BMT Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan”, *Skripsi* (Sumarera Selatan: Universitas Sriwijaya,2020).

Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan dari hasil analisis program pendampingan LSM dapat meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Sragen, program pendampingan LSM dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, program pendampingan LSM dapat meningkatkan keuntungan UMKM dari analisis tersebut pengurus UMKM menerima pendampingan dari LSM menyambut dan dapat bekerja dengan baik, meningkatkan nyata kehadiran mereka mampu meningkatkan kinerja pengusaha UMKM yang didampingi, pengusaha UMKM harus mematuhi saran yang diberikan terhadap pengusaha UMKM.¹⁶

Yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah pada tahun 2018 dengan judul “pelaksanaan program pendampingan KUR di dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja Kota Banjarmasin”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan diluncurkannya program KUR dari pemerintah. Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah dalam mendorong sektor perbankan menyalurkan pembiayaan UMKM melalui peran dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja sebagai pendamping untuk program KUR dengan fasilitas penjaminan pembiayaan dari pemerintah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan program pendampingan KUR. Berperan dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik tenaga kerja

¹⁶Suparwito, “Analisis Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta,2010).

selalu SKPD yang berwenang dan ber kompeten melaksanakan atau bertanggung jawab terhadap program pendampingan KUR kepada para pelaku usaha di Kota Banjarmasin. Adanya dukungan dari perbankan pada UMKM terkait pemberian modal bagi pelaku UKM di Kota Banjarmasin yang sangat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya.¹⁷

Dari penelitian yang berdasarkan penelusuran hasil penelitian diatas, memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, dimana penelitian ini sama-sama merujuk pada pembahasan pendampingan dalam lembaga keuangan Syariah dan memberikan referensi mengenai teori yang ada didalam pembahasan penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai pendampingan yang dilakukan oleh BSI Syariah Magetan terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II merupakan kajian teori, bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kajian teori yang akan digunakan untuk menganalisa

¹⁷Rizkiyah, “pelaksanaan program pendampingan KUR di dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari,2019).

dan menjelaskan data penelitian yang kemudian digunakan untuk menganalisa hasil dari penelitian tersebut. Kajian teori yang dipaparkan mulai dari pengertian strategi, konsep pendampingan, manfaat pendampingan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisis data. Temuan penelitian yang dilakukan dalam memperoleh data dilakukan dengan metode wawancara terhadap customer service dan account officer micro. Wawancara ini menggali data mengenai bagaimana strategi pendampingan yang di terapkan BSI Syariah KCP Magetan kepada nasabah dalam meningkatkan kelancaran pembayaran produk KUR dan Bagaimana dampak pendampingan yang dilakukan terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM.

Bab IV Data dan Analisis Data Dalam bab ini berisi data dan analisa pada pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan pada nasabah pembiayaan KUR. Dan bagaimana dampak pendampingan terhadap pengembangan usaha UMKM. Dalam bab ini terdapat pemaparan data yaitu mengenai profil Bank BSI Syariah KCP Magetan, data mengenai pendampingan, mekanisme pendampingan, penyelesaian pembiayaan KUR yang bermasalah di BSI Syariah KCP Magetan yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan analisis.

Bab V sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sejarah Pendampingan

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “*Mendampingi*” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “*Pembinaan*”. Ketika istilah pembinaan dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembinaan dan ada yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina adalah pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subjek dan yang dibina adalah obyek. Oleh karena itu ketika istilah pendampingan muncul, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi sekaligus sebagai subjek utama, pendampingan lebih bersifat membantu saja. Pendampingan merupakan aktifitas yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampangi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.

Menurut Deptan pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping

yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat diberbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menunjuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang ataupun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu atau kelompok.

Pendampingan pada intinya didasri oleh prinsip pemihak kepada kelompok-kelompok masyarakat yang marginal, tertindas dan dibawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencangkup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat yang diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, partisipasi.¹

B. Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan atau dikenal dengan istilah *mentorship* berakar kata dari Mentor. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Dalam buku karya Gendro Salim yang berjudul *Effective Coaching* memaknai mentoring sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya

¹ BPKB, *Pendampingan Masyarakat*, Jawa Timur 2001, 05.

kepada orang yangmembutuhkannya.²

Menurut beberapa para tokoh dan lembaga, pendampingan memiliki pengertian antara lain:³

Karjono mengatakan, seperti yang dikutip oleh Ismawan bahwa pendampingan adalah suatu strategi (cara mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingiadalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek. Diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas kearah yang lebih baik.

Departemen Sosial Republik Indonesia, mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antar pendampingan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Usaha Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuatdukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan ¹³ penuhi kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan dan penguatan (*empowerment*).

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan

²Mimihitam, "Pendampingan", dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendampingan> (diakses pada 25 Maret, Jam 10.45).

³Ismawan Bambang, Pamuji, Otok S., *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*, (Jakarta: PT Penebar Swadata, 1994), 40.

mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara pendamping dengan yang di dampingi (masyarakat) adalah sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan.⁴

Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain kemudian akan diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.⁵

Menurut Tafsir Kementerian Agama RI, pada Qur'an Surat At- taubah ayat 71 ini menjelaskan bahwa umat Islam baik laki-laki maupun perempuan saling menjadi pembela di antara mereka. Selaku mukmin ia membela mukmin lain sebab hubungan seagama atau saudaranya karena hubungan darah. Sebab dengan adanya hal ini mampu membangkitkan rasa persaudaraan, kesatuan, tolong menolong dan saling mengasihi dengan dasarkeimanan.

Islam adalah agama sosial dimana setiap anggota masyarakat

⁴BPKB Jawa Timur, Modul Pendampingan, Surabaya, 2001.

⁵Muhammad Nuridini, "Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang," Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), 25.

harus melakukan kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap sesama. Tindakan yang paling baik harus dilakukan setiap orang yang beriman baik itu laki-laki maupun perempuan. Mereka harus senantiasa menciptakan kehidupan yang rukun dan saling tolong menolong dalam kebaikan seperti dalam melakukan pendampingan usaha kepada para masyarakat UMKM.

2. Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa tujuan dari pendampingan adalah sebagai pemberdayaan dan penguatan. Namun lebih spesifik *Twelvetrees* sebagaimana dikutip oleh Meerada Saryati Aryani bahwa tujuan dari pendampingan adalah:⁶

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi di lingkungan tersebut.
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani permasalahan. Seperti juga yang dikemukakan oleh Pincus dan Minahan dalam Adriani

⁶Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: FEUI Press, 2003), 96.

- c. Meningkatkan kemampuan dari orang dalam memecahkan masalah dan mencontohkannya.
- d. Menghubungkan orang dengan sistem yang menyediakan mereka sumber- sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan.
- e. Meningkatkan keefektifan dan kemudahan pelaksanaan sistem tersebut.
- f. Memberikan sumbangan pada pembangunan kebijakan sosial dan memperbaiki kebijakansosial.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa tujuan dari pendampingan adalah sebagai pemberdayaan dan penguatan. Namun lebih spesifik tujuan dari pendampingan adalah meningkatkan kemampuan para pelaku usaha mikro dalam memecahkan masalah.⁷

Menurut Juni Thamrin (1996: 89) yaitu banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan, tujuan kunjungan ke lapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi. Menurut Deptan (2004), tujuan dari pendampingan antara lain:

- a. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat
- b. Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar

⁷Mien R. Uno Foundation, *Pendidikan Pendamping Bisnis Mikro*, Jurnal 2013.

dan tercapai tujuan yang dijalankan

- c. Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan

3. Prinsip-prinsip Pendampingan

Prinsip-prinsip pendampingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat meliputi:⁸

- a. Prinsip spasial lokal penguasaan dan pemahaman terhadap ruang, kondisi, potensi dan bahasa lokal dalam pemberdayaan masyarakat.
- b. Prinsip kelompok tumbuh dari, kepentingan masyarakat. Selain dengan anggota kelompoknya sendiri, kerjasama juga dikembangkan antara kelompok dan mitra kerja lainnya agar usaha mereka berkembang, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta mampu membentuk kelembagaan ekonomi.
- c. Prinsip berkelanjutan seluruh kegiatan penumbuhan dan pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang memiliki potensi berlanjut dikemudian hari.
- d. Prinsip kemandirian masyarakat diberi motivasi dan dorongan untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri dan tidak selalu tergantung pada bantuan dari luar.
- e. Prinsip kesatuan keluarga masyarakat tumbuh dan berkembang sebagai

⁸Green Blue Phinisi, *Pendampingan dalam pemberdayaan*, dalam <http://grenblue-phinisi.blogspot.co.id/>, (diakses pada 25 Maret, jam 13.27).

satu dan kesatuan keluarga yang utuh. Kepala keluarga beserta anggota keluarganya merupakan pemacu dan pemicu kemajuanj usaha. Prinsip ini menuntut para pendamping untuk memberdayakan seluruh anggota keluarga masyarakat berperan serta dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

- f. Prinsip belajar menemukan sendiri kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dfan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan, termasuk upaya untk mengubah penghidupan dan kehidupannya.

4. ModelPendampingan

Pendampingan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam upaya memberikan upaya-upaya solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Aspek-aspek utama yang diberikan dalam pendampingan terkait perubahan karakter agar memiliki pola pikir yang maju sehingga mandiri serta wawasan keilmuan untuk mencapai kesejahteraan. Pendampingan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sesuai yang sudah direncanakan. Tahapan tersebut secara global adalah sebagai berikut:

- a) Penguatan spiritual sebagai pembinaan karakter

Tujuan dari pembinaan spiritual adalah menanamkan kejujuran, tawakkal, berusaha merubah keadaan ke arah yang lebih baik. Secara sosiologis, masyarakat yang hidup dalam kekurangan akan mudah

emosional. Sehingga, pembinaan mental spiritual harus dilakukan. Apabila dalam suatu usaha mengalami kegagalan, maka tawakkal dan kesabaran harus menjadi dasar pijakan hidup. Dan etos kerja harus ditanamkan kepada mereka, karena bekerja merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beriman. Sementara hidup menggantungkan diri kepada orang lain tanpa berusah dicela oleh agama. Pembinaan mental spiritual merupakan sumber kekuatan yang akan menjadi mesin bagi perubahan perilaku masyarakat.

b) Peningkatan wawasan keilmuan

Langkah-langkah penghematan serta kebiasaan menabung menjadi ilmu yang berharga dalam mengelola keuangan, juga mendapat mendapat pengetahuan tentang manajemen usaha dan kerjasama dengan pihak lain (sistem kelompok usaha). Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan terjadinya kesinambungan dalam usaha sehingga peningkatan pendapatan dapat terjadi.

c) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program dapat dilakukan melalui berbagai bentuk sesuai kepentingan dan keadaan SDM maupun program yang dilakukan. Pembentukan kelompok sebagai wadah untuk mempermudah koordinasi sebagai lembaga mediator untuk bertukar pikiran antar peserta program merupakan hal yang sangat penting. Kerjasama antar anggota dalam kelompok dapat meringankan beban anggota pada saat mendapatkan kesulitan. Penyelesaian masalah yang dilakukan dengan diskusi

kelompok atau pemberian pendapat menjadi bagian dari sistem pemberdayaan kelompok. Dalam pelaksanaan program lanjutan, peserta program menjadi pelaku utama yang memberikan arah bagi peningkatan kehidupan ekonominya. Parapendampingan menjadi mitra untuk berdialog dan berdiskusi manakala terjadi masalah.

d) **Monitoring dan evaluasi**

Merupakan langkah untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program pemberdayaan. Proses monitoring dan evaluasi tidak hanya pada pelaksanaan program, melainkan memberi masukan dan solusi bagi para peserta sejak awal agar tidak ada kesulitan. Teknik evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu program agar bermanfaat dan tepat sasaran. Jika terjadi kegagalan dalam sebuah program, maka perlu dilakukan upaya-upaya penyelesaian dengan melihat peluang yang dapat dilakukan. Dan monitoring dilakukan secara berkala agar capaian pelaksanaan dapat terukur.⁹

5. Peran Pendampingan

Pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Mengacu pada Ife (1995), peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin

⁹Oneng Nurul Badriyah, *Total Quality Management Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi* (Jakarta: Wahana Kardofa, 2012), 225.

yang didampinginya, yaitu:¹⁰

a. Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

b. Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

a) Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

¹⁰BBPPKS Makasar, "Pendampingan sosial dalam pemberdayaan", dalam <http://bbppksmks.blogspot.co.id/> (diakses pada tanggal 25 Maret, Jam 14.40).

b) Peran-peranteknis

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi „manajer perubahan” yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti; melakukan analisis sosial, mengeloladinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi,

6. IndikatorPendampingan

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan progam pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa indikator pendampingan yakni berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu:¹¹

a) Pemungkinan(*Enabling*)atau fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

b) Penguatan(*Empowering*)

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan

¹¹Suharto, *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat: Kajian Strategs Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 66.

pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi,

c) Perlindungan(*Protecting*)

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demo kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pendamping dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pendamping sebagai konsultan dalam pemecahan masalah yang dihadapi para anggota.

d) Pendukungan(*Supporting*)

Mengacu pada keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan dalam mengorganisasi kelompok yang didampingi, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan berbagai keterampilan dasar yang dimiliki. Dalam menjalankan suatu usaha perlu adanya pendampingan agar usaha yang dikelola masing-masing anggota masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang

dengan baik. Hal tersebut juga dapat berdampak positif dalam perkembangan usaha yang membawa pada peningkatan kesejahteraan para anggota.¹²

7. Proses dan Pola Pendampingan Usaha Mikro

Menurut Aslihan Burhan beberapa macam pola pendampingan adalah sebagai berikut:

a) Motivasi

Memotivasi atau memberi dukungan baik dengan moril maupun materi untuk berwirausaha dan menumbuhkan semangat swadaya dan memulai langkah maju dengan semangat kemandirian dan professional.¹³

b) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan dilakukan berdasarkan tingkat perkembangan kelompok, mulai dari kesadaran diri, motivasi kelompok, administrasi organisasi dan keuangan, motivasi usaha kolektif, kepemimpinan sampai analisa situasi

c) Bimbingan dan Konsultasi

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pendidikan yang telah dijalankan dan lebih banyak di arahkan pada program perorangan atau kelompok yang lebih kecil dengan kasus-kasus setempat dan spesifik.

d) Monitoring dan Evaluasi

¹².Ibid., 95

¹³Aslihan Burhan, "Pedoman Manajemen Pendampingan", Jurnal untuk Program Pendampingan Fakir Miskin Melalui Keterpaduan KUBE dan BMT KUBE dan SUB URBAN, PINBUK, 2009.

Mengadakan kunjungan monitoring kepada pengusaha yang melakukan pembiayaan pada setiap kunjungan dicatat perkembangan usaha dan mengevaluasi atau menilai keberhasilan usaha para kreditur atau nasabah. Agar perubahan kondisi yang lebih baik berhasil dilakukan, seorang pendamping harus melalui suatu tahap perubahan berencana¹⁴

8. Tugas dan Peran Pendamping

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendampingan dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut bersifat positif

¹⁴Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jurnal 2015.

terhadap kelompoknya.¹⁵

Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Dengan adanya hubungan itu, maka peran yang dapat dimainkan oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan adalah peran motivator, peran fasilitator dan peran katalisator (BPKB Jawa Timur, 2001). Peran-peran pendamping tersebut hanya akan dapat dilaksanakan secara maksimal jika pendamping memahami kelompok yang didampinginya, karena itu pendamping diupayakan dapat hadir ditengah mereka, hidup bersama mereka, belajar dari apa yang mereka miliki, mengajar dari apa yang mereka ketahui, dan bekerja sambil belajar yang dikutip oleh Adi menuliskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendamping, yaitu:¹⁶

- a) Menjalin kontak dengan individu, kelompok atau organisasi
- b) Mengembangkan profil komunitas, menilai (*asses*), kebutuhan dan sumber dayamasyarakat
- c) Mengembangkan analisis strategis, merencanakan sasaran, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang

¹⁵Akatiga dan Yayasan Peramu, Studi Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil, Studi Kasus: BMT Dampingan Yayasan Peramu (Jurnal, 2001)

¹⁶Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013),97-98.

- d) Memfasilitasi kemampuan kelompok-kelompok sasaran
- e) Bekerja secara produktif dalam mengatasi konflik, baik konflik antar kelompok atau organisasi
- f) Mengelola sumber daya yang ada termasuk waktu dan dana
- g) Mendukung kelompok dan organisasi guna mencapai sumber daya yang dibutuhkan, misalnya dalam hal dana dilakukan dengan membuat proposal permohonan dana
- h) Memonitor perkembangan program atau kegiatan terutama pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien
- i) Menarik diri dari kelompok yang sudah berkembang dan memfasilitasi proses perpisahan yang efektif
- j) Mengembangkan, memantau dan mengevaluasi strategi yang serupa.¹⁷

C. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM), penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan sektor riil dan memberdayakan UMKM. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM mencakup:

- a. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
- b. Pengembangan kewirausahaan

¹⁷Onny S. Prijono dan A. M. W. Pranaka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Bandung: Aksara Pustaka 2008), 118.

c. Meningkatkan produk UMKM revormasi regulasi UMKM

Upaya meningkatkan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT Askrido dan PerumJamkrindo.¹⁸

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek yang baik.

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan peminjaman terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKMK pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi Nasional, penyalur KUR menurut KEMENKOP dan UMKM sudah ada 38 bank pelaksana, mulai dari bank, koperasi, dan lembaga pembiayaan. Berikut nama-nama lembaganya, BSI, Bank Mandiri, BNI, Bank Sinarmas, Bank Maybank Indonesia, Bank Bukopin, BTPN, OCBC NISP, Bank Permata, BCA, Bank Arha Graha, BSI Agroniaga, BTN, BSI Syariah, CTBC

¹⁸Kementrian Perekonomian, "Maksud dan Tujuan KUR," dalam www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, (diakses pada 27 Maret, 2021, jam 12.00).

NISP, Bank Nationalnobu, BPD Kalbar, BPD NTT, BPD Bali, BPD DIY, BPD Sulselbar, Bank Jateng, BPD Sumur, BPD Riau Kepri, Bank Jambi, Bank Jabar Banten, Bank Kalsel, BPD SulutGo, Bank Sumselbabel, Bank Papua, Bank Lampung, Bank Kaltimara, BPD Bengkulu, BPD Kalteng, Bank Nagari, Bank Sultra, Bank Mandiri Taspen, dan NTBSyariah.¹⁹

UMKM dan Koperasi diharapkan dapat mengakses KUR yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyalur KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.²⁰

Menurut penulis, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (dengan cara membuka peluang lapangan pekerjaan dan perluasan bisnis melalui UMKM) dengan cara memberikan fasilitas pembiayaan dengan margin

¹⁹Aswin Dewantoro, “Daftar Bank Penyalur KUR Terbaru 2020,” dalam <http://gopinjol.com/kur/bank-penyalur-kur/>, (diakses pada tanggal 27 Maret, 2021, jam 13.00).

²⁰Kementerian Perekonomian, “Maksud dan Tujuan KUR,” dalam www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, (diakses pada tanggal 28 Maret 2021, jam 07.00).

rendah dan persyaratan yang dapat dengan mudah dipenuhi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi bisnis yang baik tapi belum *bankable*.

Penggunaan kata “kredit” pada produk ini tidak mempengaruhi pada sistem pembiayaan yang dilaksanakan. Penggunaan kata “kredit” bukan berarti bank menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan pembiayaan. Pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bank syariah dirubah dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan.

2. Skim Kredit Usaha Rakyat(KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan dalam 3 skim. Adapun yang membedakan skim satu dengan yang lainnya adalah jumlah plafond.

- a) KUR Ritel: Plafon sampai dengan Rp 500 juta dilayani di Kantor Cabang dan Kantor CabangPembantu.
- b) KUR Mikro: Plafond kredit dari Rp. 5 juta sampai dengan Rp 25 juta perDebitur.
- c) KUR Kecil: Plafond Kredit dari Rp. 25 juta sampai dengan Rp 250 juta per Debitur. Jangka waktu kredit paling lama sama dengan masa kontrak kerja dan tidak melebihi jangka waktu 3 tahun.²¹

²¹Ibid.,

Saat ini PT. Bank BSI Syariah Kantor Cabang Pembantu Magetan hanya menyalurkan KUR Mikro dan KUR Kecil saja yang plafond kreditnya hanya sampai Rp 250 juta.

D. Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM

1. Pengertian UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling besar Rp.200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).²²

Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan.²³

Menurut *The American Heritage Dictionary*, wira usahawan, didefinisikan dengan seseorang yang mengorganisasikan, mengoprasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata mengorganisasikan apakah organisasikan yang diorganisasikan

²²Akifa P. Nayla, "Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba", Laksana, (Jogjakarta,2014),12.

²³Tejo Nurseto, "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh", (dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 1 No. 1 February 2004), 3.

tersebut. Demikian juga terdapat kata mengoperasikan dan memperhitungkan resiko. Seorang pelaku usaha dalam skala kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan pengorganisasian terhadap sumberdaya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha mengoperasikan sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba. Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut dihadapan dengan sejumlah resiko, utamanya resiko kegagalan mengapa demikian? Jawabanya tidak lain karena berbagai sumberdaya yang dimiliki keterbatasan, jelas mengandung sejumlah resiko. Itulah hal yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan.²⁴

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat bersekala kecil dengan bidang usaha yang secara umum mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.²⁵ Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan

²⁴Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Alfabeta: Bandung,2010),26-27.

²⁵Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin, “*Optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi - Komunikasi Berbasis E –Commrce sebagai media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*” , Economics Development Analisis Journal. Edaj 2 (2013),136.

usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.²⁶

Sedangkan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012..

²⁶Akifa P. Nayla, "Op. Cit". 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.¹ Pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam penguraiannya penulis menggunakan atau menyampaikan ide dan pemikirannya menggunakan kata-kata dan tidak menggunakan angka, di antara beberapa komponen dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* atau studi lapangan yang menggambarkan data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh secara mendalam, karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Peran Pendampingan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM.

Dari sudut sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.²

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alabeta, 2016),2.

²Amiruddin (terakhir) dan Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006),52.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan dan menganalisa peranan pendampingan MIKRO terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM di BSI Syariah KCP Magetan serta disesuaikan dengan konsep dan teori yang berkaitan.

Pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis menyampaikan gagasan atau idenya menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka atau simbol tertentu sebagaimana yang ada dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.³ Subjek utama dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam permasalahan ekonomi syariah yaitu pelaku bank syariah. Dalam hal ini peneliti sebagai narasumber secara langsung di BSI Syariah KCP Magetan untuk melakukan wawancara langsung kepada pihak bank sehingga dapat menghasilkan data-data yang peneliti inginkan baik berupa data lisan atau tertulis.

³Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

B. Lokasi/ Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di PT Bank BSI Syariah KCP Magetan yang beralamatkan di Jl.MT. Haryono Permai RT 03/RW 12, Magetan. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan penelitian yang akan dilakukan mengenai peranan pendampingan dalam perkembangan usaha nasabah adalah di BSI Syariah KCP Magetan.

C. Data dan SumberData

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang pelaksanaan pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan pada nasabah pembiayaan KUR
2. Data tentang bagaimana dampak pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, seperti pihak *Account Officer Micro* (AOM) dan pihak *Branch Operation Supervisor* (BOS) BSI Syariah KCP Magetan. Dan nasabah penerim

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa macam metode penumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan responden yaitu pihak bank syariah yang merupakan salah satu pihak yang berhubungan dengan perkara pendampingan. Dengan melakukan tanya jawab lesan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁴ Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwasanya hanya respondenlah yang paling mengetahui tentang diri mereka sendiri serta masyarakat disekitarnya dengan segala kegiatan keseharian yang dilakukannya. Metode ini dipakai untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang analisis peranan pendampingan MIKRO terhadap pengembangan usaha nasabah UMKM.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan staf BSI Syariah KCP Magetan yaitu dengan *Branch Operation Supervisor (BOS)*, *Accoount Officer (AO)* dan *Account Officer Micro (AOM)*. Untuk membantu pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai sarana perekam hasil wawancara.

⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, 2 ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 88.

2. Observasi(Pengamatan)

Untuk pengumpulan data, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah observasi terstruktur atau terencana. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁷

E. Pengecekan Keabsahan Data

Kekuatan Pengamatan Keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan ini maka peneliti akan

⁵Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 98.

⁷Ibid.,106.

banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, oleh distoris, baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun informasi, dan membangun kepercayaan subjek⁸

Uji keabsahan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan triangulasi sumber maka peneliti akan menjadikan nasabah penerima pembiayaan KUR Mikro, Branch Operation Supervisor (BOS), Account Officer (AO), Account Officer Mikro (AOM) BSI Syariah KCP Magetan sebagai sumber pengumpulan data sebagai tolak ukur keabsahan data yang akan diolah menggunakan teknik triangulasi.

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dalam menyusun data menjadi suatu laporan penelitian, maka penulis menyusun data menjadi suatu laporan penelitian, maka penulis akan melakukan berbagai macam teknik pengolahan data diantaranya:

1. *Editing*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan,⁹ yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain,

⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 128.

⁹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 200.

relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok kata.¹⁰ Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataan bahwa data yang terhimpun kadang belum memenuhi harapan peneliti. Ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*.

2. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematiskan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif, merupakan analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk membuat deskripsi mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta fenomena yang diselidiki. Kemudian, data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif, yaitu pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus untuk kemudian diteliti, dianalisis, dan

¹⁰Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 153.

¹¹Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 104.

disimpulkan sehingga mampu berlaku secara umum.¹²

Fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana analisis kelayakan pembiayaan KUR pada usaha mikro di PT Bank BSI Syariah KCP Magetan.

¹²Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013), 156.

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya PT. BSI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BSI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BSI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.¹

Dua tahun lebih PT Bank BSI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah

¹Arik Stiyono, *Wawancara*, 22 April 2021

Kehadiran PT Bank BSI Syariah Tbk di tengah- tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BSI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT Bank BSI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BSI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BSI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BSI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BSI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BSI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BSI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

Begitu juga yang dilakukan oleh PT Bank BSI Syariah KCP Magetan, sebagai cabang PT Bank BSI Syariah untuk mendukung visi tersebut. Dengan melayani kredit bank BSI, simpan pinjam di bank BSI maupun internet banking BSI. PT Bank BSI Syariah KCP Magetan beralamatkan di JL.MT.Haryono Permai RT 03/RW 12, Magetan.

b. Visi dan Misi PT. BSI Syariah

1. Visi BSI Syariah

Menjadi Bank Ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi BSI Syariah

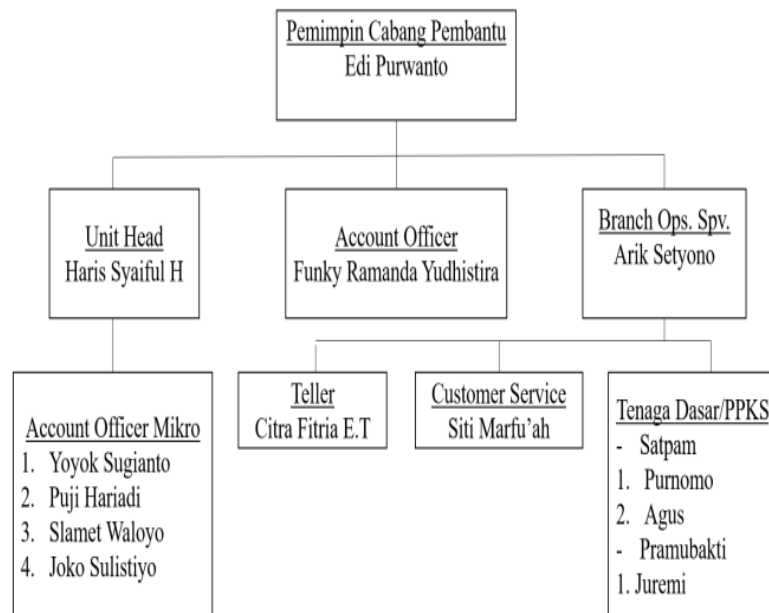
- a) Memahami keragaman individu dan mengkomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dandimanapun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.²

c. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT. BSI Syariah KCP Magetan

1. Struktur Organisasi



Sumber : BSI Syariah KCP Magetan

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BSI Syariah KCP Magetan

²<https://www.BSI Syariah.co.id> diakses pada 22 April 2021.

2. Tugas dan Wewenang Karyawan PT. BRI Syariah

Dalam suatu lembaga atau organisasi pasti terdapat struktur organisasi dalam menjalankan tugas dan kewajiban di BSI Syariah KCP Magetan juga memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank atau perusahaan lainnya, seperti halnya berikut:

- a. Pimpinan Cabang, merupakan struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggungjawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan manager, baik bisnis maupun operasional.
- b. Pimpinan cabang pembantu, adalah karyawan bank yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin atau mengelola BSI unit Syariah Kantor Cabang Pembantu.
- c. Supervisor Branch Operation, adalah karyawan BSI Syariah yang membawahi Teller, Customer Service, office Boy, dan Security yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan operasional bank di Kantor Cabang Pembantu Magetan dengan cara memberikan layanan operasional bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik.
- d. Teller, merupakan karyawan BSI Syariah yang berwenang mengelola kas dan bertugas sebagai kasir.
- e. Customer Service, merupakan karyawan BSI Syariah yang bertugas memberikan informasi dan layanan produk dan jasa kepada nasabah sesuai peraturan yang berlaku pada BSI Syariah KCP Magetan lebih

khususnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk mencapai kepuasan nasabah.

- f. Office Boy, karyawan bank yang bertanggung jawab terhadap kebersihan kantor dan mengantar surat-surat.
- g. Security, karyawan bank yang bertanggung jawab dalam keamanan lingkungan kerja serta mengawal penyetoran kas.
- h. AO, adalah karyawan bank yang bertugas untuk menawarkan produk-produk bank kepada calon nasabah yang dianggap potensial dan melakukan monitoring atas pembiayaan yang diberikan supaya nasabah dapat memenuhi kewajiban terhadap bank.
- i. AOM, karyawan bank yang bertugas sama dengan Area Financing Officer yaitu bertugas melakukan verifikasi usaha nasabah, verifikasi jaminan, biodata nasabah.³

3. Produk-produk PT. BSI Syariah

BSI Syariah KCP Magetan menawarkan berbagai produk pembiayaan meliputi:

a. KPR BSI Syariah IB

Merupakan produk BSI Syariah yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan diperuntukan bagi masyarakat luas yang mempunyai impian untuk memiliki rumah sendiri. Produk ini ditawarkan dengan skema akad murabahah dan wakalah. Khusus untuk menjangkau nasabah berpenghasilan rendah, BSI Syariah meluncurkan produk yang dikemas

³Arik Stiyono, *Wawancara*, 22 April 2021.

dengan nama KPR Sejahtera BSI iB dengan batas maksimum pembiayaan sebesar 145 juta.

b. Deposito BSI Syariah IB

Deposito BSI Syariah iB adalah salah satu jenis simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil. Hasil investasi yang menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

c. Tabungan Haji BSI Syariah untuk Anak

Anak-anak usia diatas 12 tahun sudah dapat didaftarkan untuk mendapatkan porsi haji. Karena itu BSIS meluncurkan program Tabungan Haji BSI Syariah untuk Anak, yaitu tabungan haji BSI Syariah iB yang dapat dibuka untuk anak-anak.

d. Unit Mikro BSI Syariah iB

Unit Mikro BSI Syariah iB terdiri dari tiga produk pembiayaan yaitu mikro 25iB dengan pembiayaan sebesar 5-25 juta dengan jangka waktu 6-36 bulan, mikro 75iB 5-75 juta dengan jangka waktu 6-36 bulan, mikro 500 iB >75-500 juta dengan jangka waktu 6-36 bulan.

e. TEMAN BSIS

Merupakan layanan laku pandai (layanan keuangan tanpa kantor alam rangka keuangan inklusif) bank BSISyariah untuk menyediakan layanan perbankan dan atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dengan didukung sarana teknologi informasi. Teman BSI Syariah (tempat menabung anda) adalah pihak ketiga yang berfungsi sebagai

agen bank BSI Syariah untuk menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat.

f. Pembiayaan umroh BSI Syariah iB

Akad produk pembiayaan mroh BSI Syariah iB menggunakan prinsip jual beli manfaat/jasa. Dan manfaatnya untuk merealisasikan niat beribadah kebaitullah melalui ibadah umroh dengan mudah, tenang, nyaman dan berkah karena sesuai syariah.⁴

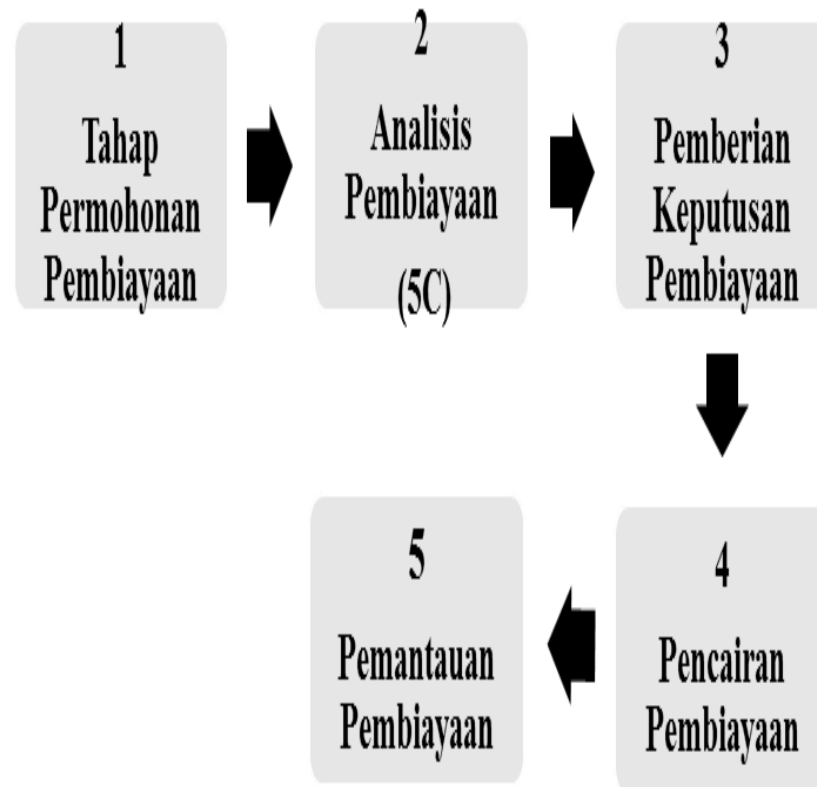
4. **Prosedur Pembiayaan KUR**

Prosedur pembiayaan KUR (akad murabahah) dalam BSI Syariah harus mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Pemohon mengajukan surat permohonan KUR kepada Bank BSI Syariah dengan melampiri dokumen seperti legalitas usaha (jika ada), perizinan usaha, catatan keuangan dan sebagainya.
- b. Kemudian Bank BSI Syariah mengevaluasi/analisa kelayakan usaha anda berdasarkan permohonan UMKMK tersebut.
- c. Apabila menurut Bank, usaha anda layak maka Bank menyetujui permohonan KUR. Keputusan pemberian KUR sepenuhnya merupakan kewenangan Bank.
- d. Bank dan anda sebagai debitur (penerima dana KUR) menandatangani Perjanjian Kredit/Pembiayaan.
- e. Anda wajib membayar/mengangsur kewajiban pengembalian KUR kepada Bank BSI Syariah sampai lunas.

⁴BSI Syariah, *Laporan Tahunan Annual Report* (Jakarta: BSI Syariah, 2018), 76.

Adapun yang harus diketahui proses prosedur pembiayaan KUR Mikro 25 IB pada BSI Syariah KCP Magetan dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:



Sumber: BSI Syariah KCP Magetan.

Gambar 2.2 Alur Prosedur Pembiayaan KUR Mikro 25 IB
Keterangan dari gambar di atas yaitu:⁵

5. Tahap permohonan pembiayaan

Persyaratan umum pembiayaan KUR Mikro 25 IB pada BSI Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha atau individu dengan status Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Indonesia.

⁵Haris Syaiful H (*Unit Head*), *Wawancara*, BSI Syariah KCP Magetan, 23 April 2021.

- b. Minimum berumur 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun dan maksimum usia 65 tahun pada saatakhir jangka waktupembiayaan.
- c. Tidak ada informasi negatif mengenai nasabah dari komunitas setempat seperti: penjudi, pemabuk, berkarakter atau reputasi buruk lainnya.
- d. Lama usaha minimum 3 tahun untuk KUR 25 KUR Mikro 25 IB dan 2 tahun untuk mikro 75 iB serta 500 iB dan wajib di bidang usaha yang sama.
- e. Bersedia menempatkan dananya dan melakukan transaksi keuangannya melalui Tabungan BSI Syariah.

6. Tahap analisis pembiayaan

Pada tahap ini, dokumen yang telah diisi diverifikasi dan diperiksa kebenarannya, serta kelengkapan dalam dokumen aplikasi pembiayaan. Setelah dirasa lengkap baru dilakukan BI Checking, dimana masa berlaku BI Checking adalah 30 hari daritanggalpengajuanproposalpembiayaan.

kemudian dilakukan verifikasi karakter calon nasabah, tujuan pembiayaan, verifikasi usaha calon nasabah, persediaan barang, dan verifikasi jaminan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesanggupan dan kesungguhan calon nasabah dalam membayar kembali pembiayaan dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

- a. Tahap pemberian keputusan pembiayaan Pembiayaan wajib disetujui oleh AODan pimpinan bank. Jika salah satu anggota komite pembiayaan tidak menyetujui pembiayaan tersebut atau tidak

merekomendasikan, maka pembiayaan tersebut tidak dapat dilakukan banding dan tidak dapat dilanjutkan pencairan pembiayaan.

b. Tahap pencairan pembiayaan

Setelah dilakukan analisa dan persetujuan pembiayaan, maka selanjutnya AOM membuat Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) untuk disampaikan kepada nasabah, jika nasabah menyetujui struktur fasilitas pembiayaan yang disampaikan dan telah menandatangani maka SP3 akan diserahkan kepada bank, sedangkan pengambilan dana pembiayaan dapat diambil kepada bagian teller.

c. Tahap pemantauan pembiayaan

Untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan yang bermasalah atas pembiayaan yang sudah disetujui oleh pihak bank, maka pihak bank melakukan pemantauan terhadap nasabah sampai nasabah tersebut melunasi pembiayaan yang telah diberikan.⁶

7. Tahapan Analisis kelayakan

Dalam kegiatan pembiayaan kredit, diperlukan suatu analisis kelayakan yang tepat guna meminimalisir terjadinya kredit macet atau gagal bayar. Oleh karena itu setiap pemberian kredit harus dilakukan analisis secara cermat, tentu saja tidak lantas begitu diajukan permintaan kredit lalu lembaga keuangan langsung menyetujui dan memberikan pinjaman. Maka pihak Bank BSI Syariah KCP Magetan dalam pemberian

⁶Haris Syafiul H (*Unit Head*), *Wawancara*, BSI Syariah KC P Magetan, 23 April 2021.

pembiayaan KUR menerapkan prinsip 5C, yaitu:⁷

a. Analisis *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calon debitur, guna kredit yang diberikan benar-benar dapat dipercaya. Cara mengetahuinya dapat menggunakan *internal chacking* dan *external chacking*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Haris Syaiful H *Unit Head (UH)* BSI Syariah KCP Magetan sebagaiberikut:

“Menganalisis karakter dilakukan dengan cara yaitu pertama, *Internal chacking* yaitu ketika nasabah mengajukan pembiayaan menyetorkan KTP, KK, Surat nikah bank akan menyetorkan kepada BI untuk diidentifikasi berkas tersebut. Maka akan muncul riwayat pinjaman dan pembayaran di lembaga keuangan. Sedangkan yang kedua, *external chacking* mendapatkan informasi mengenai kevalidan nasabah dengan melakukan wawancara dengan tetangga, pesaing, usaha sejenis, rekan bisnis untuk melihat kebiasaan calon nasabah sehari-hari.⁸

b. Analisis *Capacity*

Capacity Kemampuan bayar atau seberapa kuat calon nasabah dalam mengembalikan pinjaman kredit. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Haris Syaiful H *Unit Head (UH)* BSI Syariah KCP Magetan sebagai berikut:

“Kapasitas merupakan seberapa kuat nasabah untuk membayar

⁷Arik Setiyono, *Wawancara*, 14 Juni 2021

⁸Haris Syaful H, *Wawancara*, 14 Juni 2021

angsurannya. Untuk pengecekan dapat dilakukan dengan melihat catatan usaha mikro, wawancara dan observasi dari omset penjualan, nota penjualan, nota pembelian. Namun jika usaha tersebut tidak memiliki catatan usaha maka dapat membuat rekap setiap minggunya dari penjualan atau keuntungan setiap minggunya, serta mutasi rekening. Mutasi rekening sebagai contoh penjual gabah yang melakukan jual beli gabah, membeli gabah dari petani dan menjualnya kepada BSI dan mentransfer uang tersebut lewat bank. Bank dapat melihat kapasitas calon nasabah dari bukti transfer tersebut. Jika bank tidak mendapatkan catatan maupun wawancara.

maka langkah terakhir adalah observasi dengan melihat lokasi usaha, membuat taksiran omset, stok barang, serta banyaknya seles yang datang.”

Bank BSI Syariah KCP Magetan harus mengetahui informasi terbaru tentang kondisi dan perkembangan usaha, lingkungan, risiko serta mitigasinya. Serta mengevaluasi terhadap kemampuan calon nasabah menjalankan dan mengembangkan usahanya, pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memastikan apakah pembiayaan yang akan diberikan akan digunakan untuk mengembangkan usahanya dan dapat menambah sumber pembayaran kembali.

c. Analisis *Capital*

Capital yaitu dengan melihat aset yang dimiliki calon nasabah, dari aset yang kelihatan terlebih dahulu yaitu aset tetap atau aset bergerak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Haris Syaiful H *Unit Head (UH)* BSI Syariah KCP Magetan sebagai berikut:

”Di BSI Syariah KCP Magetan analisis *capital* (modal) adalah analisis pertama yang dilakukan, karena aset yang terlihat lebih dahulu. Contohnya jika calon nasabah memiliki rumah dan kendaraan bagus sudah dipastikan pendapatan calon nasabah tinggi, bankhanya perlu menggali dari mana penghasilan calon nasabah tersebut.”⁹

d. Analisis *Condition*

Kondisi ekonomi merupakan sebuah keadaan sosial ekonomi yang akan mempengaruhi usaha nasabah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Punky Ramandha Yudistira (AO) BSI Syariah KCP Magetan sebagai berikut:

“Analisis ini dilakukan untuk memprediksi kondisi usaha nasabah di masa yang akan datang apakah akan bertahan atau tidak. Hal yang dianalisis diantaranya adalah persaingan yang terjadi antar sesama pengusaha apakah masih dalam batas wajar atau tidak, prospek usaha dan jumlah pesaing yang ada, semakin banyak pesaing maka akan mempengaruhi penjualan nasabah.”¹⁰

Sedangkan yang disampaikan oleh bapak Haris Syaiful H *Unit Head (UH)* BSI Syariah KCP Magetan sebagai berikut:

“Untuk pembiayaan KUR pada usaha mikro, kondisi dari calon nasabah tidak berpengaruh karena analisis kelayakan *condition* di Bank BSI Syariah KCP Magetan digunakan untuk analisis pembiayaan yang non mikro yaitu pembiayaan yang jumlah besar dari dua ratus juta sampai milyaran.”

⁹Ibid,.

¹⁰Punky Ramndha Yudistira, *Wawancara*, 20 Juni 2021.

e. Analisis Collateral

Penilaian jaminan wajib dilakukan oleh pihak BRI Syariah KCP Magetan, dalam melakukan penilaian jaminan pihak BRI Syariah wajib mengunjungi ke lokasi jaminan berupa tanah, tanah dan bangunan, kios atau sejenisnya atau fisik kendaraan yang dijaminan oleh calon nasabah. Serta dapat dilihat dari nilai barang, objek, sedang dalam masalah atau tidak, terdapat nilai jualnya atau tidak, lokasi, dan kemampuan orang sekitar jika sewaktu-waktu dijual. Penilaian jaminan harus sesuai dengan kondisi jaminan. Apabila terjadi perbedaan nilai pasar jaminan antara informasi yang didapat oleh pihak BRI Syariah, maka yang diambil adalah nilaiterendah.

B. Pelaksanaan Pendampingan yang dilakukan BSI KCP Magetan pada Nasabah Pembiayaan KUR

Hasil wawancara dengan salah satu pihak Bank Syariah KCP Magetan menyampaikan bahwa pendampingan yang dilakukan dengan cara membedakan golongan nasabah atau mengelompokan nasabah, ada empat golongan nasabah yaitu :

1. Mampu dan mau membayar angsuran

Untuk tipikal yang pertama nasabah yang mampu dan mau untuk membayar yaitu dengan melakukan pendampingan pengarahan untuk mengembangkan usahanya lagi supaya lebih berkembang dan tetap memberikan motivasi-motivasi sehingga nasabah tetap semangat dalam mengembangkan usaha dan membayar angsuran

sehingga tetap saling menguntungkan antara pihak nasabah maupun pihak Bank sehingga kerjasama bisa saling kesinambungan terus.¹¹

2. Mampu dan tidak mau membayar angsuran

Untuk tipikal yang kedua mampu membayar tapi tidak mau untuk membayar yaitu dengan melakukan model pendampingan yang membutuhkan tingkat kerutinan yang lebih tinggi dalam golongan ini nasabah yang model seperti ini adalah nasabah yang usahanya tidak terdapat masalah usahanya maju perekonomiannya juga lancar tapi tidak mau membayar sehingga pihak Bank melakukan model pendampingan yang cukup intensif dengan melakukan motivasi-motivasi pengarahan secara terusmenerus dalam jangka waktu dengan menanyakan keluhan atau masalah yang dialami penyebab nasabah tidak mau membayar angsuran apakah jarak yang jauh atau kesulitan akses atau memang benar-benar tidak mau membayar. Untuk langkah pertama apabila model pendampingan tidak berjalan atau nasabah masih belum juga mau membayar angsuran maka dilakukan SP (1) atau surat panggilan yang pertama apabila masih juga belum mau membayar dilakukan SP (2) dan apabila masih juga belum mau membayar maka akan di berikan SP (3) atau bisa disebut juga panggilan terakhir.

3. Tidak mampu tapi mau membayar angsuran

¹¹Haris Syaiful, *Wawancara*, 14 Juni 2021

Untuk tipikal ke 3 golongan tidak mampu tapi mau untuk membayar angsuran golongan seperti ini juga membutuhkan pendampingan yang berbeda karena dalam kasus ini usaha nasabah dalam kondisi yang kurang menguntungkan tetapi pihak nasabah selalu berkoordinasi pada pihak Bank mengenai masalah yang dialami sehingga nasabah berperan aktif dan pihak Bank pun mudah dalam melakukan kontrol dengan memberikan motivasi pada nasabah juga mengamati apa penyebab usaha nasabah mengalami penurunan apakah usahanya kurang besar promosinya apa produk yang dijual bukan merupakan produk yang diminati masyarakat sehingga pihak bank bisa memberikan solusi sesuai dengan masalah yang dialami tetapi apabila dalam hal ini masalah belum juga terselesaikan maka pihak manajer akan turun langsung kelapangan

4. Tidak mampu membayar dan tidak mau membayar angsuran

Untuk tipikal yang ke 4 golongan nasabah yang tidak mampu dan tidak mau untuk membayar. Dalam hal ini pendampingan yang dilakukan dengan mengontrol nasabah secara rutin selain memberikan motivasi dan menanyakan apa masalah dan keluhan yang dialami pihak bank juga melakukan pendampingan yang hampir sama dengan model pendampingan yang dilakukan untuk tipikal yang ke 2 yaitu mampu dan tidak mau membayar dalam hal ini pihak Bank perlu memberikan SP 1 SP 2 SP 3.

Isi dalam SP 1 SP 2 SP 3

- a. SP 1 merupakan peringatan mengenai pelanggaran yang dilakukan seperti telat bayar secara berturut-turut
- b. SP 2 menanyakan kesanggupan untuk melanjutkan membayar angsurannya atau tidak
- c. SP 3 dengan pelaksanaan lelang barang jaminan apakah dilelang pihak Bank atau dilelang sendiri untuk membayar sisa angsuran.¹²

Dari golongan nasabah tersebut mempunyai sistem pendampingan yang berbeda-beda sehingga bisa melaksanakan pendampingan secara efektif untuk yang pertama pendampingan yang dilakukan terhadap nasabah yang mampu dan mampu membayar.¹³

Pendampingan secara menyeluruh pendampingan secara menyeluruh merupakan pendampingan yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat motivasi pengarahan-pengarahan biasanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu hal-hal yang disampaikan dalam hal ini yaitu tentang Syariah dalil-dalil agama sehingga nasabah tetap bisa tetap berpegang teguh dan mempunyai niat untuk membayar angsuran secara rutin pendampingan ini sangatlah efektif karena nasabah akan atusias tinggi ketika berbicara tentang dalil dan akad yang telah disetujui bersama biasanya hal ini disampaikan pada pihak-pihak nasabah yang mengalami masalah sehingga perlu pemanggilan atau SP

¹²Ibid.,

¹³Arik Setiyono, *Wawancara*, 14 Juni 2021.,

sehingga nasabah bisa lebih antusias.

Konsep anatar jemput bola yaitu dengan pihak Bank melakukan pendataan nasabah mana saja yang perlu bantuan untuk membayarkan angsuranya sehingga perlu pengambilan angsuran kerumah dalam hal ini dari pihak Bank selain untuk mengambil angsuran juga bisa mengamati kondisi sekitar dan lebih mengenal nasabah sehingga tercipta sistem kekeluargaan sehingga nasabah bisa terbuka untuk pihak Bank sehingga apabila terjadi masalah bisa cepat ditangani dan tidak terjadi permasalahan yang berkelanjutan. Selain itu juga mengamati apa disekitar daerah itu ada salah satu pengusaha atau pihak UMKM yang memerlukan bantuan modal jadi selain menjemput angsuran juga sebagai sarana untuk memperbanyak nasabah

Konsep pendampingan teknologi yaitu konsep pendampingan yang dilakukan dengan cara memberikan wawasan kepada nasabah mengenai E Banking Mobile Banking sehingga dalam pelaksanaan pembayaran angsuran lebih mudah tidak perlu antar jemput bola pada pendampingan ini merupakan pendampingan yang efektif di daerah kota dan tidak efektif didaerah pedesaan karena dua hal ini memiliki karakter yang berbeda secara kondisi dan geografis.

Pendampingan yang dilakukan bukan saja dengan sebuah motifasi atau pengarahan pengarahan tetapi juga dengan membantu memikirkan solusi-solusi bagaimana usaha nasabah bisa bekembang lagi salah satu contohnya membantu memasarkan produk-produk yang di

buat oleh nasabah secara relasi ataupun secara *Online* sehingga usaha nasabah bisa lebih lancar dan berkembang karena perkembangan usaha nasabah juga keuntungannya buat mengembangkan operasional yang sudah ada

C. Dampak Pendampingan Yang Dilakukan BSI Syariah KCP Magetan Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah Dan Penyelesaian Yang Dilakukan

Pendampingan yang dilakukan BSI Syariah Magetan menimbulkan dampak yang terjadi untuk pihak Bank atau pihak nasabah itu sendiri. Ari Setiono menyampaikan ada tiga dampak bagi nasabah:

1. Dampak untuk individu yaitu dengan memperoleh wawasan-wawasan dari pihak Bank untuk mengikuti seminar-seminar atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah sehingga usahanya mengalami perkembangan dengan melahirkan produk-produk baru sesuai perkembangan jaman sekarang.
2. Dampak buat perkembangan produk usaha semakin banyak yang memasarkan produk nasabah semakin banyak pula peluang perkembangan usaha karena banyak yang mengetahui produk-produk yang dibuat.
3. Dampak buat lingkungan semakin besar usaha yang dikelola juga semakin banyak membutuhkan karyawan sehingga bisa

memberdayakan lingkungan sekitar.¹⁴

Keberhasilan pendampingan yang dilakukan tergantung respon dari nasabah apabila respon nasabah baik maka akan berjalan lancar, dan komunikasi antara Bank dan pihak nasabah akan baik juga. Sehingga pihak bank bisa mengontrol usaha yang dilakukan nasabah apabila mengalami masalah. Apabila terjadi penurunan pihak Bank bisa mengetahui apa sebabnya dan apa kendala yang dialami dalam hal seperti ini halnya bila nasabah kekurangan modal sehingga usahanya mrosot pihak Bank bisa menambahkan modal dengan alasan-alasan tertentu seperti halnya memperkirakan apa usahanya akan berkembang atau mengalami penurunan.

Dalam hal ini bisa disimpulkan yang disampaikan Bapak Ari Setiono bawasanya pendampingan itu bisa berdampak baik apabila nasabah merespon dengan baik sehingga terjalin komunikasi dengan baik pula.

Kemudian selanjutnya dampak pendampingan yang dilakukan pihak Bank kepada nasabah Arik Setiono juga menyampaikan sebagai berikut:

Walaupun pihak Bank bisa melakukan pendampingan secara baik tapi pendampingan yang dilakukan terbentur dengan aturan yang ada bawasanya pendampingan dilakukan ketika angsuran mengalami telat minimal dua bulan apa bila lebih dari itu maka pihak bank tetap melaksanakan prosedur yang berlaku di Bank yaitu dengan mewajibkan nasabah membayar angsuran, apa bila nasabah tidak sanggup membayar maka terpaksa harus melakukan lelang jaminan itu sendiri. Dampak apabila

¹⁴Arik Styono, *Wawancara*, 04 Juni 2021

pendampingan berjalan secara lancar maka pihak Bank dapat berkembang lagi dan pendapatan operasional bertambah lagi sehingga bila nasabah butuh modal yang lebih besar pihak Bank bisa membantu lagi dengan mudah.¹⁵

Selanjutnya yang disampaikan Haris Syaiful:

Pendampingan merupakan hal mendasar yang dilakukan semua pihak Bank karena setiap Bank menginginkan kelancaran usaha nasabahnya sehingga pembayaran angsuran bisa lancar dan saling menguntungkan. Dampak pendampingan menurut Haris Syaiful adalah semakin banyak relasi semakin banyak pula peluang berkembangnya usaha karena pihak Bank membantu memasarkan ke nasabah-nasabah yang lain sehingga produk bisa lebih dikenal banyak orang.¹⁶

D. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan.

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Bank BRI Syariah KCP Magetan. Ditemukan bahwa, dalam melakukan pendampingan BSI Syariah mengelompokkan nasabah menjadi empat yaitu:

- a. Golongan nasabah yang mampu dan mau membayar angsuran
- b. Golongan yang tidak mampu tapi mau membayar angsuran
- c. Golongan tidak mampu dan tidak mau membayar angsuran
- d. Golongan yang mampu dan tidak mau membayar angsuran

Dari golongan tersebut kemudian dilakukan pendampingan secara berbeda-beda sesuai aturan yang sudah ada di BSI Syariah KCP Magetan. Model-model pendampingan :

¹⁵Arik Setiono, *Wawancara*, 04 Juni 2021.

¹⁶Haris Syaiful, *Wawancara*, 04 Juni 2021.

a. Pendampingan berupa motivasi

Pendampingan motivasi adalah pendampingan dengan cara pengarahan-pengarahan yang di berikan pihak Bank untuk mengembangkan usaha yang telah dijalani supaya tetap lancar dan berjalan.

b. Pendampingan Pemasaran

Pendampingan ini merupakan pendampingan yang dilakukan pihak Bank dalam membantu memasarka produk-produk nasabah secara *Online* atau secara langsung dalam hal ini pihak Bank mendampingi secara langsung sampai usaha nasabah ada kemajuan.

c. Bantuan informasi

Bantuan informasi merupakan bantuan dari pihak Bank apabila ada pelatihan-pelatihan di suatu tempat dan menginformasikan kepada nasabah sehingga nasabah memiliki peluang dalam pengembangan usahanya.

d. Pendampingan pemanfaatan M Banking dan Mobile Banking

Dalam hal ini pihak Bank membantu nasabah dalam menjalankan aplikasi sehingga nasabah bisa lebih mudah melakukan transaksi, sehingga lebih mudah dalam proses pembayaran atupun proses penjualan produk-produknya.

e. Pendampingan penggunaan *Internet Banking* dan *SMS Banking*

Dari segi penggunaan layanan *E-Banking*, pengguna disini adalah seseorang yang menggunakan suatu layanan, layanan disini adalah

Internet Banking dan *SMS Banking*. Di BSI Syariah KCP Magetan pengguna *E-Banking* tersebut sangat minim. Karena hari sudah tidak eranya menggunakan layanan tersebut. Biasanya *Internet Banking* dan *SMS Banking* digunakan oleh orang tua yang notabnya masih belum updet dengan adanya teknologi informasi terbaru dari Bank. Minimnya pengguna *Internet Banking* dan *SMS Banking* salah satunya juga dipengaruhi karen susahny mekanisme apabila akan melakukan transaksi.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis bahwa layanan pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan kepada nasabah itu sudah sesuai dengan teori tentang kelakan pendampingan yang telah ada dan sudah baik, tetapi pendampingan yang dilakukan BSI yang kurang berjalan dengan lancar adalah pendampingan mengenai *Internet Banking* dan *SMS Banking* karena nasabah lebih memilih pembayaran secara langsung dan secara tunai.

E. Analisis Dampak Pendampingan Yang Dilakukan BSI Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan pihak dapat diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan ada beberapa hal :

a. Dampak terhadap nasabah

Dengan adanya komunikasi antara pihak Bank dan pihak nasabah akan tercipta komunikasi yang baik sehingga pihak Bank bisa mengetahui apa saja kendala yang membuat penurunan usaha

nasabah, sehingga pihak Bank bisa membantu nasabah sesuai keluhan.

b. Dampak buat perkembangan usaha nasabah

Semakin banyak yang mengetahui produk-produk yang dihasilkan semakin banyak pula peluang untuk memajukan usahanya.

c. Dampak terhadap lingkungan sekitar

Semakin besar usahanya pasti akan membutuhkan karyawan sehingga berdampak pada sekitar.

d. Dampak terhadap pengembangan usaha kedepannya

Dengan adanya pendampingan pasti akan ada informasi mengenai pelatihan-pelatihan mengenai usaha jadi para nasabah bisa menghasilkan produk-produk baru sesuai dengan perkembangan jaman.

Dari hasil analisa diatas banyak dampak positif yang timbul karena saling menjaga komunikasi, apabila pembayaran angsuran bagus penambahan modal juga akan lebih mudah sehingga usaha nasabah UMKM bisa cepat berkembang dan menimbulkan kesejahteraan nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum pendampingan dilaksanakan nasabah kesulitan dalam mengembangkan usaha dan membayar angsuran dikarenakan masalah yang dialami masing-masing nasabah karena usaha mengalami penurunan dan akses nasabah yang sulit
2. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan BSI Syariah KCP Magetan dengan cara mengelompokkan usaha yang dimiliki nasabah dan juga mengelompokkan karakter-karakter nasabah menjadi empat kelompok yaitu:
 - a. Golongan nasabah yang mampu dan mau membayar
 - b. Golongan nasabah tidak mampu dan mau membayar
 - c. Golongan nasabah mampu dan tidak mau membayar
 - d. Golongan nasabah tidak mampu dan tidak mau membayar

Dengan penggolongan tersebut pendampingan bisa lebih mudah dalam mengembangkan usaha nasabah sehingga angsuran nasabah lancar.

3. Dampak pendampingan BSI Syariah KCP Magetan terhadap usaha nasabah mengalami peningkatan dengan adanya pendampingan dan pengarahan. Sehingga kemauan nasabah untuk membayar angsuran lebih tinggi. Usaha UMKM lebih bisa berkembang dengan adanya

informasi-informasi pelatihan yang ada sehingga produk UMKM tidak monoton dan itu-itu saja. Akan lebih berkembang dan bervariasi, tidak hanya mengandalkan satu produk saja tapi bisa mengandalkan produk yang lain yang telah dipelajari dari pelatihan yang diadakan.

B. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BSI KCP Magetan peneliti mengamati dan memberikan saran pada BSI KCP Magetan.

1. Lebih teliti lagi dalam mengelompokkan nasabah supaya pendampingan bisa dilaksanakan dengan mudah
2. Menambah pelatihan-pelatihan nasabah dalam upaya pengembangan usaha UMKM
3. Menambahkan metode-metode baru dalam pendampingan seperti pendampingan internet marketing supaya nasabah juga bisa mengikuti penjualan sesuai perkembangan nasabah
4. Menambah karyawan lagi supaya pendampingan yang dilakukan bisa efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Lukman. *Valuasi Bisnis Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika, 2019
- Abu Ahmadi, Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Abu Ahmadi, Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jurnal 2015
- Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013
- Afidah Sholikhati, “hubungan antara pendampingan kredit pada pembiayaan musyarakah dengan jangka waktu pengembalian kredit”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2004).
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Aji Binawan Putra, “Analisi Pemanfaatan Teknologi Informasi Perbankan dan Pendampingan pada Nasabah KUR di BSI Syariah KCP Blitar” ,*Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)
- Akatiga dan Yayasan Peramu, Studi Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil, Studi Kasus: BMT Dampungan Yayasan Peramu Jurnal, 2001
- Amiruddin, (terakhir) dan Asikin Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

- Amuj, Ismawan Bambang, Otok S. *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*. Jakarta: PT Penebar Swadata, 1994
- Arik Stiyono, *Wawancara*, 22 April 2021
- Arik Stiyono, *Wawancara*, 22 April 2021.
- Aswin Dewantoro, “Daftar Bank Penyalur KUR Terbaru 2020,” dalam <http://gopinjol.com/kur/bank-penyalur-kur/>, diakses pada tanggal 27 Maret, 2021, jam 13.00
- Bankir, Ikatan. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- BBPPKS Makasar, “Pendampingan sosial dalam pemberdayaan”, dalam <http://bbppksmks.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 25 Maret, Jam 14.40
- BPKB Jawa Timur, Modul Pendampingan, Surabaya, 2001.
- BSI Syariah, *Laporan Tahunan Annual Report* (Jakarta: BSI Syariah, 2018), 76.
- Burhan, Aslihan. “*Pedoman Manajemen Pendampingan*”, Jurnal untuk Program Pendampingan Fakir Miski Melalui Keterpaduan *KUBE dan BMT KUBE dan SUB URBAN*, PINBUK, 2009.
- Christin Caroline, “Analisis Kinerja Pendampingan dan Hubungannya Dengan Kinerja Koperasi BMT Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan”, *Skripsi* (Sumarera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2020).
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu’amalah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin, “*Optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi -Komunikasi Berbasis E –Commrce sebagai media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*” , Economics Development Analisis Journal. Edaj 2 (2013),136..

- Fajar, Mukti. *UMKM di Indonesia Persepektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Green Blue Phinisi, *Pendampingan dalam pemberdayaan*, dalam <http://grenblue-phinisi.blogspot.co.id/>, diakses pada 25 Maret, jam 13.27
- Green Blue Phinisi, “pendampingan dalam pemberdayaan” Dalm <Http://grenblue-phinisi.blogspot.co.id/>, (di akses pada 28 januari 2021, jam 10.20)
- Haris Syaiful H (*Unit Head*), *Wawancara*, BSI Syariah KCP Magetan, 23 April 2021.
<https://www.BSI Syariah.co.id>diakses pada 22 April 2021.
- Kementerian Perekonomian, “Maksud dan Tujuan KUR,” dalam <www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>, diakses pada 27 Maret, 2021, jam 12.00
- Kementerian Perekonomian, “Maksud dan Tujuan KUR,” dalam <www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>, diakses pada tanggal 28 Maret 2021, jam 07.00
- Mimihitam, “Pendampingan”, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendampingi> (diakses pada 25 Maret, Jam 10.45).
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Nayla, Akifa P. “Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba”, Laksana. Jogjakarta, 2014
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Alfabeta: Bandung, 2010

- Nuridini, Muhammad. Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang,” *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo, 2011
- Nurul Badriyah, Oneng. *Total Quality Management Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi* Jakarta: Wahana Kardofa, 2012
- Prijono dan A. M. W. Pranaka, Onny S. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Aksara Pustaka 2008.
- Punky Ramndha Yudistira, *Wawancara*, 20 Juni 2021.
- Rizkiyah, “pelaksanaan program pendampingan KUR di dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta, 2016.
- Rukminto Adi, Isbandi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Jakarta: FEUI Press, 2003
- Sangadji dan Sopiah, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 98
- Suharto. *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat: Kajian Strategs Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2005
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Suparwito, “Analisis Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta,2010).

Tejo Nurseto, “Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1 February 2004

Uno Foundation, Mien R.. *Pendidikan Pendamping Bisnis Mikro*,Jurnal 2013.

Yakub, *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 20013

Zaini, Zulkifli. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015

Transkrip Wawancara

Nama Informan :Arik Stiyono
 Identitas Informan :BOS Bank BSI Syariah KCP Magetan
 Hari /Tanggal : 22, April 2021
 Topik Wawancara :Proses pendampingan yang dilakukan Bank BSI Syariah KCP Magetan Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM

Hasil Wawancara :

Peneliti	Bagaiman Proses pendampingan nasabah MIKRO terhadap pengembangan usaha yang dilakukan BSI Syariah Magetan ?
Narasumber	Bank BSI Syariah menggolongkan nasabah terlebih dahulu. Dengan mengelompokan menjadi empat klompok pertama golongan yang mampu dan mau membayar, golongan kedua yang mampu tapi tidak mau bayar, yang ke tiga golongan yang tidak mampu tapi mau membayar yang ke empat golongan yang tidak mampu dan tidak mau membayar. Dalam hal ini pihak Bank bisa mengelompokan dan mendmpingi sesuai yang di butuhkan. Selain dengan motivasi dan pengarahan-pengarajn pihak Bank juga membantu dalam Proses pemasaran etah lewat aplikasi atau dengan cara langsung
Peneliti	Bagaimana dampak pendampingan yang dilakukan Bank BSI Syariah KCP Magetan?
Narasumber	Dengan adanya pendampingan usaha nasabah mengalami perkembangan sehingga angsuran nasabh bisa lebih baik lagi, selain itu komunikasi antara pihak Bank dan nasabh bisa lebih terjalin dengan baik sehingga kalau ada masalah bisa diselesaikan bersama-sama dengan mengambil jalan tengah
Peneliti	Apa kendala Bank BSI Syariah Magetan dalam melakukan proses pendampingan ?
Narasumber	Kesulitan sih nggak ada mbak Cuma terkadang itu nasabah memiliki kesibukan lain sehingga harus menjadwalkan lagi kapan proses pendampingan bisa di laksanakan
Peneliti	Bagaimana Proses Berdirinya Bank Syariah KCP Magetan ?

Narasumber	Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.
Peneliti	Bagaimana struktur organisasi di Bank BSISyariah KCP Magetan?
Narasumber	<p>Pemimpin Cabang Pembantu : Edi Purwanto Unit Head : Haris Syaiful H Account Officer : Funky Ramanda Yudhistira Branch Ops. Spv : Arik Setyono Account Officer Mikro : Yoyok Sugiyano, Puji Hariadi, Slamet Waloyo, Joko Sulistiyo Teller : Citra Fitria E.TCustomer Service : Siti Marfu'ah Tenaga Dasar/PPKS : Purnomo, Agus (Satpam). Juremi (Pramubakti).</p> <p>Apa tugas dan wewenang karyawan di BankBRI Syariah KCP Magetan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Cabang. 2. Pimpinan cabang pembantu. 3. Supervisor Branch Operation, adalah karyawan BRI Syariah yang membawahi Teller, Customer Service, office Boy, dan Security yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan operasional bank di Kantor Cabang Pembantu Magetan. 4. Teller. 5. Customer Service. 6. Office Boy. 7. Security 8. AO dan AOM
Peneliti	Apa dampak pendampingan yang dilakukan pihak Bank kepada nasabah?
Narasumber	Walaupun pihak Bank bisa melakukan pendampingan secara baik tapi pendampingan yang dilakukan terbentur dengan aturan yang ada bawasannya pendampingan dilakukan ketika angsuran mengalami telat minimal dua bulan apa bila lebih dari itu maka pihak bank tetap melaksanakan prosedur yang berlaku di Bank yaitu dengan mewajibkan nasabah membayar angsuran, apa bila nasabah tidak sanggup membayar maka terpaksa harus melakukan lelang jaminan itu sendiri. Dampak apabila pendampingan

	berjalan secara lancar maka pihak Bank dapat berkembang lagi dan pendapatan oprasional bertambah lagi sehingga bila nasabah butuh modal yang lebih besar pihak Bank bisa membantu lagi dengan mudah
--	---

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Haris Syafiul

Identitas Informan : Unit Head (UH) BRI Syariah KCP Magetan

Hari /Tanggal : 23, April 2021

Topik Wawancara : Penerapan analisis kelayakan, mekanisme penjaminan, penyelesaian kredit macet, prosedur pembiayaan KUR.

Hasil Wawancara

Peneliti	Bagaimana faktor analisis kelayakan <i>Character</i> ?
Narasumber	Menganalisis karakter dilakukan dengan cara yaitu pertama, Internal chacking yaitu ketika nasabah mengajukan pembiayaan menyetorkan KTP, KK, Surat nikah bank akan menyetorkan kepada BI untuk diidentifikasi berkas tersebut. Maka akan muncul riwayat pinjaman dan pembayaran di lembaga keuangan. Sedangkan yang kedua, external chacking mendapatkan informasi mengenai kevalidan nasabah dengan melakukan wawancara dengan tetangga, pesaing, usaha sejenis, rekan bisnis untuk melihat kebiasaan calon nasabah sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana faktor analisis kelayakan <i>Capital</i> ?
Narasumber	Di BRI Syariah KCP Magetan analisis <i>capital</i> (modal) adalah analisis pertama yang dilakukan, karena aset yang terlihat lebih dahulu. Contohnya jika calon nasabah memiliki rumah dan kendaraan bagus sudah dipastikan pendapatan calon nasaba tinggi, bank hanya perlu menggali dari mana penghasilan calon nasabah tersebut.
Peneliti	Bagaimana faktor analisis kelayakan <i>Condition</i> ?
Narasumber	Untuk pembiayaan KUR pada usaha mikro, kondisi dari calon nasabah tidak berpengaruh karena analisis kelayakan <i>condition</i> di Bank BRI Syariah KCP Magetan digunakan untuk analisis pembiayaan yang non mikro yaitu pembiayaan yang jumlah besar dari dua ratus juta sampai milyaran.
Peneliti	Bagaimana faktor analisis kelayakan <i>Collateral</i> ?
Narasumber	Contohnya, seorang calon nasabah pembiayaan KUR memiliki rumah mewah dalam pembuatannya hampir mencapai 2 milyar, namun lokasi rumah itu berada di pegunungan. Maka, pihak bank tidak begitu saja

	<p>memberikan pembiayaan kredit dalam jumlah besar karena jika terjadi gagal bayar atau kredit macet rumah yang dijadikan jaminan tidak mungkin dapat dibeli oleh orang sekitar begitupun orang luar, menginggit lokasi rumah itu yang ada di pegunungan. Berbeda dengan calon seorang nasabah yang memiliki sebidang tanah kosong, namun lokasinya ditengah kota, sudah dipastikan nasabah tersebut gagalbayarmaka penjualan tanah itu banyak yang minat.</p>
Peneliti	<p>BagaimanamekanismepenjaminanKUR pada usaha MIKRO ?</p>
Narasumber	<p>Jaminan dari PT Askrindo memang benar, namun pada Bank BRI Syariah KCP Magetan tetap meminta jaminan kepada calon nasabah. Tujuannya sebagai nilai moral yaitu jaminan tersebut hanya sebagai syarat tambahan atau sebagai pengikat supaya calon nasabah tidak menyepelekan angsurannya. Angsuran yang tidak dipenuhi oleh nasabah baik seluruhnya maupun sebagian akan menjadi kerugian bank. Calon nasabah pembiayaan KUR wajib mempunyai jaminan dapat berupa sertifikat hak milik (sertifikat atas kepemilikan penuh hak lahan dan/atau tanah yang dimiliki pemegang sertifikat) dan BPKP (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor). Usaha fleksibel yang penting halal dan setiapbulanmempunyai pendapatan.</p>
peneliti	<p>Apa yang dimaksud dengan pengelompokan nasabah bapak?</p>
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu dan mau membayar angsuran Untuk tipikal yang pertama nasabah yang mampu dan mau untuk membayar yaitu dengan melakukan pendampingan pengarahan untuk mengembangkan usahanya lagi supaya lebih berkembang dan tetap memberikan motivasi-motivasi sehingga nasabah tetap semangat dalam mengembangkan usaha dan membayar angsuran sehingga tetap saling menguntungkan antara pihak nasabah maupun pihak Bank sehingga kerjasama bisa saling kesinambungan terus 2. Mampu dan tidak mau membayar angsuran Untuk tipikal yang kedua mampu membayar tapi tidak mau untuk membayar yaitu dengan melakukan model pendampingan yang membutuhkan tingkat kerutinan yang lebih tinggi dalam golongan ini nasabah yang model seperti ini adalah nasabah yang usahanya tidak terdapat masalah usahanya maju perekonomiannya juga lancar tapi tidak mau membayar sehingga pihak Bank melakukan

	<p>model pendampingan yang cukup intensif dengan melakukan motivasi-motivasi pengarahan secara terusmenerus dalam jangka waktu dengan menanyakan keluhan atau masalah yang dialami penyebab nasabah tidak mau membayar angsuran apakah jarak yang jauh atau kesulitan akses atau memang benar-benar tidak mau membayar. Untuk langkah pertama apabila model pendampingan tidak berjalan atau nasabah masih belum juga mau membayar angsuran maka dilakukan SP (1) atau surat panggilan yang pertama apabila masih juga belum mau membayar dilakukan SP (2) dan apabila masih juga belum mau membayar maka akan di berikan SP (3) atau bisa disebut juga panggilan terakhir.</p> <p>3. Tidak mampu tapi mau membayar angsuran Untuk tipikal ke 3 golongan tidak mampu tapi mau untuk membayar angsuran golongan seperti ini juga membutuhkan pendampingan yang berbeda karena dalam kasus ini usaha nasabah dalam kondisi yang kurang menguntungkan tetapi pihak nasabah selalu berkoordinasi pada pihak Bank mengenai masalah yang dialami sehinggah nasabah berperan aktif dan pihak Bank pun mudah dalam melakukan kontrol dengan memberikan motivasi pada nasabah juga mengamati apa penyebab usaha nasabah mengalami penurunan apakah usahanya kurang besar promosinya apa produk yang dijual bukan merupakan produk yang diminati masyarakat sehingga pihak bank bisa memberikan solusi sesuai dengan masalah yang dialami tetapi apabila dalam hal ini masalah belum juga terselesaikan maka pihak meneger akan turun langsung kelapangan</p> <p>4. Tidak mampu membayar dan tidak mau membayar angsuran Untuk tipikal yang ke 4 golongan nasabah yang tidak mampu dan tidak mau untuk membayar. Dalam hal ini pendampingan yang dilakukan dengan mengontrol nasabah secara rutin selain memberikan motifasi dan menanyakan apa masalah dan keluhan yang di alami pihak bank juga melakukan pendampingan yang hampir sama dengan model pendampingan yang dilakukan untuk tipikal yang ke 2 yaitu mampu dan tidak mau membayar dalam hal ini pihak Bank perlu memberikan SP 1 SP 2 SP 3.</p>
Peneliti	Kenapa pendampingan perlu dilakukan secara intensif?
Narasumber	Pendampingan merupakan hal mendasar yang dilakukan semua pihak Bank karena setiap Bank menginginkan kelancaran usaha nasabahnya sehingga pembayaran

	<p>angsuran bisa lancar dan saling menguntungkan. Dampak pendampingan menurut Haris Syaiful adalah semakin banyak relasi semakin banyak pula peluang berkembangnya usaha karena pihak Bank membantu memasarkan ke nasabah-nasabah yang lain sehingga produk bisa lebih dikenal banyak orang</p>
--	---

Transkrip Wawancara

Nama Informan :Punky Ramanda

Identitas Informan :AO Bank BRI Syariah KCP Magetan

Hari /Tanggal : 20, Juni 2021.

Topik Wawancara :Penerapan analisis kelayakan, mekanisme penjaminan, penyelesaian kredit macet, prosedur pembiayaan KUR.

Hasil Wawancara

Peneliti	Apa yang dianalisis dari kondisi nasabah?
Narasumber	Hal yang dianalisis diantaranya adalah persaingan yang terjadi antar sesama pengusaha apakah masih dalam batas wajar atau tidak, prospek usaha dan jumlah pesaing yang ada, semakin banyak pesaing maka akan mempengaruhi penjualan nasabah.
Peneliti	Kenapa kondisi ekonomi akan mempengaruhi ekonomi nasabah?
Narasumber	Analisis ini dilakukan untuk memprediksi kondisi usaha nasabah di masa yang akan datang apakah akan bertahan atau tidak. Hal yang dianalisis diantaranya adalah persaingan yang terjadi antar sesama pengusaha apakah masih dalam batas wajar atau tidak, prospek usaha dan jumlah pesaing yang ada, semakin banyak pesaing maka akan mempengaruhi penjualan nasabah.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fadilah Eka Nur Solikah
TTL :Magetan, 18 September 1996
Alamat :Ds. Mojopurno Kec. Ngariboyo Kab. Magetan
Telepon :085333969017

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

Tk :TK Panca Usaha Mojopurno
SD :SDN Mojopurno
MTS :MTS Darul Huda (Mayak)
MA :MA Darul Huda (Mayak)
Perguruan Tinggi :IAIN Ponorogo (2015-2021)

Ponorogo, 7 Oktober 2021

Fadilah Eka Nur Solikah
NIM 210815132